



EBITDA Eterindo FY13 Meningkat 57,3% Menjadi Rp135,4 Miliar

Jakarta, 01 April 2014

PT Eterindo Wahana Utama Tbk ("Eterindo") melaporkan EBITDA untuk periode dua belas bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 meningkat 57,3% menjadi Rp135,4 miliar dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp86,1 miliar.

Peningkatan manajemen operasional tidak saja berdampak kepada peningkatan EBITDA secara signifikan, tetapi juga berdampak kepada peningkatan margin EBITDA menjadi 11,2% dibandingkan dengan tahun lalu sebesar 8,6%.

Di jenjang topline, Eterindo membukukan peningkatan pendapatan sebesar 20,3% menjadi Rp1.206,1 miliar dari Rp 1.002,2 miliar pada tahun 2012. Peningkatan pendapatan ini sebagai efek positif dari peningkatan volume penjualan biodiesel secara signifikan sebesar 44,4% y-o-y menjadi 91.000 metrik tons dari 63.000 metrik tons tahun lalu.

Peningkatan tersebut seiring dengan peningkatan permintaan biodiesel dan adanya peningkatan campuran biodiesel dari sebesar 7,5% (B7,5) menjadi 10% (B10) sejak September 2013 untuk mengimplementasikan Mandatori Biodiesel terbaru.

Berkat peningkatan volume penjualan biodiesel secara signifikan tersebut mampu mengurangi efek negatif dari penurunan Harga Jual Rata-rata biodiesel (Fatty Acid Methyl Esters : FAME) sebesar 13,4% dari US\$1.062/metrik tons pada FY12 menjadi US\$919/metrik tons pada FY13.

Penjualan biodiesel berkontribusi sebesar 70,6% terhadap Pendapatan yaitu Rp851,9 miliar meningkat sebesar 33,5% dari Rp638,1 miliar tahun lalu. Sedangkan perdagangan kimia berkontribusi sebesar 29,2% terhadap Pendapatan yaitu Rp352,3 miliar. Perkebunan kelapa sawit mulai turut berkontribusi terhadap Pendapatan dengan mulai menghasilkan Tandan Buah Segar (TBS). Pada industri hulu ini, Perseroan telah melakukan pengembangan secara lebih intensif meliputi peningkatan sistem manajemen perkebunan kelapa sawit, percepatan perluasan areal tanam perkebunan kelapa sawit, serta peningkatan praktik agronomi yang baik.

Harga Pokok Penjualan meningkat sebesar 17,8% menjadi Rp1.027,2 miliar dari Rp872,1 miliar tahun lalu, sebagai akibat dari peningkatan harga bahan baku RBD Stearin sebesar 17,3% sepanjang tahun 2013 dari US\$750/metrik tons pada awal tahun menjadi US\$880/metrik tons pada akhir tahun. Demikian juga Methanol sebagai bahan penolong mengalami peningkatan sebesar 63,5% sepanjang tahun 2013 menjadi US\$760/metrik tons pada akhir tahun dari US\$465/metrik tons pada awal tahun.

Beban Usaha juga mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 31,6% yang disebabkan oleh melonjaknya biaya pengangkutan biodiesel.

Walaupun demikian, Perseroan berhasil menghadapi kedua tantangan tersebut dengan membukukan Laba Kotor dan Laba Usaha masing-masing sejumlah Rp178,8 miliar dan Rp112,2 miliar, meningkat masing-masing sebesar 37,4% dan 41,2% dari tahun sebelumnya.

“Menghadapi tantangan pengadaan bahan baku, mendorong Perseroan meningkatkan manajemen rantai pasokan yang dapat diandalkan, dan melakukan percepatan pengembangan perkebunan kelapa sawit yang dapat memberikan premium integration dengan industri hilir (biodiesel) yang telah dikembangkan Perseroan terlebih dulu”, ungkap Bapak Immanuel Sutarto, Presiden Direktur Eterindo.

News Release



Peningkatan operasional kinerja tersebut mendorong **peningkatan EBITDA sebesar 57,3% dari Rp86,1 miliar menjadi Rp135,4 miliar.**

Pada tingkat bottomline, Perseroan menghadapi tantangan eksternal yaitu bergejolaknya nilai tukar Rupiah yang mengikis Laba Usaha. Perseroan membukukan *Unrealized (non cash) Forex Losses* sebesar Rp45.0 miliar, melonjak 557,8% dari Rp6,8 miliar pada tahun sebelumnya sebagai akibat dari pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat sebesar 26,0% YoY menjadi Rp12.189 dari Rp9.670 pada tahun lalu. Melonjaknya *Unrealized (non cash) Forex Losses* tersebut menjadi faktor utama penurunan Laba Bersih Perseroan sebesar 79,6% dari Rp38,5 miliar menjadi Rp7.9 miliar.

Walaupun Laba Bersih Perseroan mengalami penurunan sebesar 79,6%; sejatinya kinerja Perseroan mengalami peningkatan yang menggembirakan. **Core Net Profit**, tidak termasuk komponen-komponen non operasional – nonrecurring items : antara lain Unrealized (non cash) forex losses, **mengalami lonjakan sebesar 23,5% dari Rp45,5 miliar menjadi Rp56,1 miliar.**

| Description (in Rp billion) | FY13 audited | FY12 audited | Changes (%) |
|---|-----------------|-----------------|----------------|
| Revenue | 1,206.1 | 1,002.2 | 20.3% |
| Cost of Good Sold | 1,027.2 | 872.1 | 17.8% |
| Gross Profit | 178.8 | 130.1 | 37.4% |
| Operating Expenses | 66.6 | 50.6 | 31.6% |
| Operating Profit | 112.2 | 79.5 | 41.2% |
| Other Income/(Expenses) | (80.8) | (24.7) | 227.4% |
| Profit before tax | 31.4 | 54.8 | -42.7% |
| Profit for the period | 7.9 | 38.6 | -79.5% |
| Attributable to Owners of the Company | 7.9 | 38.5 | -79.6% |
| Attributable to Non-controlling interest | 0.1 | 0.1 | -50.0% |
| EPS (Rp/share) | 8.12 | 39.76 | -79.6% |
| Core Net Profit Attributable to Owners of the Company* | 56.1 | 45.4 | 23.5% |
| Core EPS (Rp/share)* | 57.95 | 46.91 | 23.5% |
| EBITDA | 135.4 | 86.1 | 57.3% |
| Gross Margin | 14.8% | 13.0% | |
| Operating Margin | 9.3% | 7.9% | |
| Net Margin | 0.7% | 3.8% | |
| Core Net Margin | 4.7% | 4.5% | |
| EBITDA Margin | 11.2% | 8.6% | |
| EBITDA to Interest Expense (X) | 3.3 | 5.4 | |
| ROA | 4.3% | 4.7% | |
| ROE | 12.6% | 10.4% | |
| ROCE | 9.5% | 12.2% | |

*Core Net Profit = Net Profit + Unrealized (non cash) forex losses

News Release



| Description (in Rp billion) | FY13 audited | FY12 audited | Changes (%) |
|--------------------------------|-----------------|-----------------|----------------|
| Cash Balance | 24.2 | 7.7 | 213.4% |
| Current Assets | 552.1 | 295.9 | 86.6% |
| Non-Current Assets | 739.6 | 665.1 | 11.2% |
| Total Assets | 1,291.7 | 961.0 | 34.4% |
| Current Liabilities | 525.2 | 383.5 | 37.0% |
| Total Debt | 753.1 | 356.3 | 111.4% |
| Shareholders' Equity | 445.7 | 437.8 | 1.8% |
| Subscribed & paid-up | 387.3 | 387.3 | 0.0% |
| Additional paid in capital | 19.5 | 19.5 | 0.0% |
| Retained earnings | 37.5 | 29.6 | 26.5% |
| Non-controlling interest | 1.4 | 1.3 | 3.9% |
| Current Ratio (X) | 1.05 | 0.77 | |
| Debt to Equity (X) | 1.69 | 0.81 | |
| Net Debt to Equity (X) | 1.64 | 0.80 | |

###

Tentang PT Eterindo Wahanaatama Tbk (www.eterindo.com)

Eterindo adalah Perusahaan terkemuka berorientasi pada pendayagunaan sumber daya alam yang melimpah melalui pengembangan industri hulu dan hilir ramah lingkungan pada kegiatan usahanya di bidang energi terbarukan terpadu-biodiesel berbasis minyak kelapa sawit (cpo), pelopor dan salah satu produsen biodiesel terkemuka di Indonesia (PT Anugerahinti Gemanusa) dan perkebunan kelapa sawit terpadu serta berbagai produk yang dihasilkannya (PT Malindo Persada Khatulistiwa dan PT Maiska Bhumi Semesta)

Untuk informasi lebih lanjut, silahkan hubungi:

Bambang Suyitno

Investor Relations

Email : investor.relations@eterindo.com

DISCLAIMER:

This News Release contains certain financial information and may also contain certain projections, plans, strategies, and objectives of PT Eterindo Wahanaatama Tbk, that are not statements of historical fact which would be treated as forward looking statements within the meaning of applicable law.

Neither PT Eterindo Wahanaatama Tbk, its affiliates nor any other person assumes responsibility for the accuracy and completeness of the forward-looking statement in this communication.